

Tipologi Kejahatan Perang Israel-Palestina dalam Karikatur Portal Berita Online Al-Quds Al-Arabi

Typology of Israeli-Palestinian War Crimes in Caricatures of Al-Quds Al-Arabi Online News Portal

Susilawati¹⁾, Abdul Muntaqim Al Anshory²⁾

¹⁾Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

²⁾Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstrak

Karikatur kini memiliki posisi dan peran tersendiri di media massa. Karikatur acap menjadi pilihan alternatif bagi orang untuk mengkomunikasikan gagasan dan kritiknya, sebab tampil dengan bentuk yang cukup menarik dan lucu, untuk menyembunyikan bias dan ideologi sang karikaturis. Faktanya apa yang digambar atau ditulis oleh seorang karikaturis acap mengarahkan kita pada suatu ideologi tertentu. Oleh karena itu, berlandaskan metasemiotika 4 unsur Louis Hjelmslev; Expression Form, Content Form, Expression Substance, dan Content Substance. Penelitian ini akan fokus mengkaji makna tersirat dibalik visualisasi lambang dan teks dalam karikatur dari laman berita Hisam Abdul Basir Al-Quds Al-Arabi edisi bulan April 2024. Hasil penelitian menemukan bahwa karikatur hadir tidak hanya sebagai alat seni melainkan juga memiliki peran strategis dalam membentuk opini publik dan soft diplomacy. Karikatur dalam laman berita Hisam Abdul Basir Al-Quds Al-Arabi edisi bulan April 2024 ini, menggambarkan berbagai tipologi kejahatan perang Israel-Palestina, berupa bentuk-bentuk kejahatan perang, paradoks bantuan AS, dan reaksi serta intervensi negara dan organisasi internasional. Karikatur ini hadir dengan memadukan visual lambang dan teks untuk menghasilkan wacana informasi faktual, kritik sosial dan politik atas dinamika fenomena dan dampak kejahatan perang yang terus berkepanjangan menimpa Palestina, yang diakibatkan Israel, negara adidaya sekutunya, dan aktor internasional lainnya. Penelitian ini telah membantu meningkatkan pemahaman kita tentang hubungan antara seni visual, konflik politik, dan perubahan sosial.

Kata Kunci: Al-Quds Al-Arabi, Karikatur, Metasemiotika Louis Hjelmslev, Perang Israel-Palestina

Abstract

Caricature now has its own position and role in the mass media. Caricatures are often an alternative choice for people to communicate their ideas and criticisms, because they appear in a form that is quite interesting and funny, to hide the bias and ideology of the caricaturist. In fact, what is drawn or written by a caricaturist often leads us to a certain ideology. Therefore, based on Louis Hjelmslev's 4-element metasemiotics; Expression Form, Content Form, Expression Substance, and Content Substance. This research will focus on examining the implied meaning behind the visualization of symbols and texts in caricatures from the Hisam Abdul Basir Al-Quds Al-Arabi news page in the April 2024 edition. The results of the study found that caricature exists not only as an artistic tool but also has a strategic role in shaping public opinion and soft diplomacy. The caricatures in the April 2024 edition of Hisam Abdul Basir Al-Quds Al-Arabi news page depict various typologies of Israeli-Palestinian war crimes, in the form of forms of war crimes, the paradox of US aid, and the reactions and interventions of countries and international organizations. This caricature is presented by combining visual symbols and text to produce a discourse of factual information, social and political criticism of the dynamics of the phenomenon and the impact of war crimes that continue to afflict Palestine, caused by Israel, its allied superpowers, and other international actors. This research has helped improve our understanding of the relationship between visual art, political conflict and social change.

Keywords: Al-Quds Al-Arabi, Caricature, Israel-Palestine War, Louis Hjelmslev's Metasemiotics

*Korespondensi Penulis:

E-mail: 210301110187@student.uin-malang.ac.id

Pendahuluan

Globalisasi membawa perkembangan teknologi komunikasi yang cukup signifikan dalam masyarakat global. Seiring perkembangan dunia informasi dan komunikasi ini, media massa kini tidak lagi hanya menyediakan sarana informasi berbentuk tulisan. Namun juga muncul dalam bentuk kartun untuk memberikan pandangan dan opini terhadap isu dan berita yang terjadi di masyarakat, bahkan di seluruh dunia. Hasil pengembangan kartun disajikan dalam bentuk karikatur. Karikatur sendiri merupakan bentuk karya seni yang memuat teks dan gambar, karya komunikasi visual ini dinilai efektif sebagai sarana penyampaian pesan dan kritik sosial (Mutoharoh, 2023).

Karikatur kerap dipilih sebagai salah satu metode alternatif bagi orang untuk mengkomunikasikan gagasan dan kritiknya. Sebab karikatur tampil dalam bentuk yang cukup menarik dan lucu. Sehingga bisa menjadi media yang dapat menyembunyikan gagasan dan bias yang tersirat dari sang karikaturis. Hal ini disebabkan beberapa bentuk gambar dan kata-kata yang diungkapkan dalam karikatur, dibuat sesimbolik mungkin (Supriyadi, 2012).

Karikatur dapat ditemukan di berbagai media massa dan majalah. Biasanya berfungsi untuk mengilustrasikan, memvisualisasikan kejadian-kejadian terkini, atau media untuk mengkritik dan menyindir segala bentuk ketimpangan yang berkaitan dengan masalah sosial, politik, kemanusiaan, agama, dan budaya yang dikemas dalam bentuk humor (Sobur, 2016). Karikatur dapat memberikan informasi yang faktual, kritis, akurat dan terpercaya. Oleh karena itu, karikatur acap menjadi sumber baca untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan penjelasan terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan hidup masyarakat baik lokal maupun global (Wijaya, 2004).

Karikatur kini memiliki posisi dan peran tersendiri sebagai media informasi dalam masyarakat. Apa yang digambarkan

dalam karikatur atau atribut visual yang digunakannya, dapat memengaruhi cara orang memandang peristiwa yang terlibat. Hal ini akan membentuk sistem kepercayaan yang akan menimbulkan reaksi, baik positif maupun negatif, terhadap kata-kata yang digunakan atau peristiwa yang digambarkan. Apa yang digambar atau ditulis oleh seorang karikaturis mengarahkan kita pada suatu ideologi tertentu, untuk mengamati dan menyikapi peristiwa yang digambarkan dalam kartun atau karikatur tersebut (Supriyadi, 2012). Oleh karena itu, pengkajian terkait karikatur kerap menjadi pilihan menarik bagi beberapa peneliti.

Sebagaimana karikatur yang akan menjadi fokus analisa kritis dalam penelitian ini. Karikatur pada laman berita Hisam Abdul Basir di koran digital berbahasa Arab Al-Quds Al-Arabi. Sebab Al-Quds Al-Arabi merupakan sebagian dari surat kabar berbahasa Arab yang memiliki reputasi penting dalam menyuarakan opini kritis terhadap isu-isu Timur Tengah, terutama konflik Israel-Palestina. Surat kabar ini acap menyajikan perspektif yang berbeda dari media Barat. Adapun pemilihan laman berita Hisam Abdul Basir, sebab pada laman berita ini selain menyajikan berita-berita terkait isu sosial politik di Timur Tengah, di sisi lain juga acap menyelipkan berbagai karikatur dari karikaturis yang berbeda-beda untuk menyampaikan sebuah informasi faktual dan kritis dengan cara yang tidak monoton. Karikatur pada berita ini banyak mengangkat tema terkait konflik dan kondisi sosial masyarakat Timur Tengah saat ini, terkhusus konflik Palestina-Israel. Sejalan dengan, bahwa Al-Quds Al-Arabi sendiri merupakan surat kabar harian yang didirikan oleh ekspatriat Palestina pada tahun 1989 dan berkantor pusat di London. Motto dari koran Al-Quds Al-Arabi yaitu (bahasa Arab: مستقلة (سياسية يومية) "daily, political, independent" (Mahjuba, 2024).

Penelitian ini akan memanfaatkan teori metasemiotika Loius Hjemslev sebagai pisau bedah. Semiotika sendiri memiliki konsep dasar "tanda", yaitu "a stimulus designating something other than it self"

(Rahayu, 2023). Menurut teori semiotik Hjelmslev, bahasa tidak dapat dipandang sebagai sistem isyarat saja, terutama sistem tanda, terutama bila dikombinasikan dengan objek lain, seperti gambar, yang dapat digunakan untuk membuat tanda (Hjelmslev, 1963). Konsep Semiotic Louis Hjelmslev berakar dari semiologi saussure, Louis mengedepankan “Langue” (Fakta sosial) sebagai sebuah sistem yang mengatur sebuah produksi tanda (Wulansari, 2020).

Hjelmslev beranggapan bahwa fungsi simbolik yang muncul dalam bahasa, yang memuat baik representasi eidetik maupun empiris dari pemaknaan, bergerak dari semiotika konotatif ke semiotika denotatif dan akhirnya sampai pada metasemiotika (Sobur, 2016). Metasemiotik (scientific semiotic) hadir sebagai lambang kebahasaan yang memiliki kerangka hubungan secara internal maupun eksternal (Tayibnapis, 2020). Hjelmslev mengembangkan “dyadic system” ke dalam expression dan content, dua istilah yang sejajar dengan signifier dan signified dari Saussure. Namun, konsep ini dikembangkan lagi lebih luas menjadi 4 unsur semiotik yaitu Expression Form (Bentuk Ekspresi), Content Form (Bentuk Isi), Expression Substance (Subtansi Ekspresi), Content Substance (Subtansi Isi) (Ibrahim, 2006).

Penelitian terkait metasemiotika Hjelmslev sebelumnya telah mengkaji beberapa topik. Pertama, penelitian terkait video klip atau lagu arab, sebagaimana skripsi Zahrowii (2022) yang mengkaji nilai religius pada album Nour Ala Nour Karya Maher Zain. Selanjutnya penelitian Mustofa (2023) terkait kajian bentuk makna religius dalam lagu Huwa Ahmadun. Kedua, metasemiotika Hjelmslev juga telah digunakan untuk mengkaji cerpen, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Tayibnapis (2020) dengan topik kajian relasi bahasa satir dan kritik sosial dalam cerpen “Lelucon Para Koruptor” karya Agus Noor.

Ketiga, pengaplikasian teori metasemiotika Hjelmslev penulis temukan dalam penelitian (Hafidz, 2024). Dalam

skripsinya Hafid telah mengkaji terkait genosida Israel pada Palestina dalam karikatur yang terdapat pada akun Instagram @osamahajjaj. Berdasarkan penelusuran penulis, penulis juga telah menemukan penelitian dengan objek kajian portal berita online Al-Quds Al-Arabi (Mahjuba, 2024). Namun, penelitian Mahjuba ini mengkaji terkait kerangka kerja penanganan pers untuk kembalinya Suriah ke Liga Arab dengan Studi Analitis perbandingan pada Al-Sharq Al-Awsat dan Al-Quds Al-Araby.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa meskipun kajian karikatur dengan pendekatan metasemiotika Louis Hjelmslev bukanlah hal baru. Namun, masih terbatas dan sedikit yang penulis temui. Penulis juga belum menemukan adanya penelitian terdahulu yang mengkaji karikatur pada laman berita Arab online Al-Quds Al-Arab terkait isu ketegangan konflik timur tengah, terkhusus konflik Palestina-Israel. Oleh karena itu, penulis akan mengisi celah ini, sebagai bentuk novelty dalam penelitian ini. Penelitian ini akan berfokus pada kajian metasemiotika Louis Hjelmslev pada karikatur dari laman berita Hisam Abdul Basir Al-Quds Al-Arabi edisi bulan April 2024.

Tujuan dari penelitian ini adalah guna mendapatkan deskripsi dan pemaknaan yang mendalam mengenai makna-makna di balik berbagai pengilustrasian gambar, lambang dan teks dalam karikatur laman berita online tersebut. Di mana penggunaan metasemiotika untuk menganalisis karikatur dengan konteks politik global akan menjadi kontribusi utama dalam penelitian ini dan belum banyak dilakukan sebelumnya, khususnya terkait perang Israel-Palestina. Bagaimana dinamika sosial-politik dalam perang Palestina-Israel 2024 pada karikatur dari laman berita Hisam Abdul Basir Al-Quds Al-Arabi edisi bulan April 2024 ini, digambarkan atau diilustrasikan, serta wacana macam apa yang berusaha disampaikan karikaturis melalui berbagai pengilustrasian dan visualisasi tersebut. Melalui penelitian ini penulis akan mengungkap bagaimana analisis karikatur pada portal Al-Quds Al-Arabi memberikan

perspektif unik dalam menghubungkan kejahatan perang dengan narasi visual menggunakan metasemiotika Louis Hjelmslev.

Metode Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika, yaitu pendekatan dengan sistem tersendiri berupa sistem tanda. Penelitian semiotik melibatkan bahasa, yang dianggap sebagai sarana komunikasi yang mengandung banyak sistem tanda (Ambarini, 2012). Penulis menggunakan karikatur terbitan bulan April 2024 pada laman berita Hisam Abdul Basir Al-Quds Al-Arabi, sebagai sumber data primer. Sedangkan artikel, buku, berita, dan literatur lainnya yang relevan dengan topik penelitian, sebagai sumber data sekunder (Yahya, 2010).

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti teknik mengunduh, membaca, dan menerjemah (jika dibutuhkan) setiap karikatur yang terbit pada bulan April 2024. Penulis juga mengklasifikasikan karikatur berdasarkan jenis-jenis tertentu (Siyoto, 2015). Teknik analisa dalam penelitian ini berdasarkan 4 unsur semiotika Louis Hjelmslev, yaitu; Expression Form, Content Form, Expression Substance, dan Content Substance (Ibrahim, 2006). Berdasarkan ini, penulis menggunakan tiga tahapan analisa, yaitu: Deskripsi gambar dan teks; Analisis metasemiotika Louis Hjelmslev; Interpretasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Al-Quds Al-Arabi memiliki kantor pusat di London, surat kabar ini didirikan oleh ekspatriat Palestina pada tahun 1989. Al-Quds Al-Arabi memiliki motto "مستقلة سياسية يومية" atau "daily, political, independent". Redaksi surat kabar ini sejak didirikan hingga Juli 2013, dipimpin oleh Abdel Bari Atwan, ia lahir di kamp pengungsi Palestina pada tahun 1950 di Jalur Gaza. Isi Al-Quds Al-Arabi mencakup banyak sentuhan topik politik

global, khususnya yang berkaitan dengan perjuangan Palestina (Mahjuba, 2024).

Mengikuti perkembangan zaman, kini surat kabar Al-Quds Al-Arabi juga telah hadir dalam bentuk portal berita online. Laman berita pada Al-Quds Al-Arabi tidak hanya menghadirkan informasi atau berita berbentuk tulisan. Namun, juga acap ditemui berbentuk karikatur dengan berbagai pengilustrasian oleh karikaturis, sebagai sarana wacana informasi faktual dan kritis maupun sebagai wacana sindiran dan kritik atas peristiwa tertentu, seperti politik, ekonomi, maupun ketegangan-ketegangan yang tengah terjadi di Timur Tengah. Salah satunya adalah laman berita Hisam Abdul Basir, berisi banyak karikatur yang bersumber dari beragam karikaturis. Karikatur pada laman berita online berbahasa arab ini banyak mengangkat tema terkait konflik dan kondisi sosial masyarakat Timur Tengah saat ini, terkhusus konflik Palestina-Israel.

Dalam konflik Palestina-Israel, karikatur sering kali menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan politik. Karikatur pada laman Hisam Abdul Basir terbitan bulan April 2024 dari Al-Quds Al-Arabi, menggunakan simbol visual untuk membangun cerita yang kuat. Misalnya, menggunakan lambang rumah sakit hancur beserta tangan-tangan darah oleh alat tempur atau menempatkan anak-anak Palestina di bawah reruntuhan bangunan, dengan visualisasi ini dapat membuat orang di seluruh dunia merasakan penderitaan warga sipil.

Melalui ilustrasi ini, Abdul Basir tidak hanya menunjukkan fakta konflik dan mengemukakan kritik, tetapi juga berusaha mendorong opini publik untuk mendukung perjuangan Palestina. Pesan-pesan seperti ini dapat menimbulkan tekanan moral terhadap komunitas internasional untuk bertindak menyelesaikan konflik.

Penulis telah menemukan sekitar 20 data karikatur yang mengangkat topik konflik Isrel-Palestina dalam laman berita Hisam Abdul Basir, terbitan bulan April 2024. Karikatur ini banyak mengilustrasikan tipologi kejahatan perang yang tengah terjadi antara Israel-Palestina. Berbagai

pengilustrasian ini hadir dari beberapa karikaturis yang berbeda-beda. Kumpulan 20 data karikatur ini, akan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori; (1) Bentuk-bentuk kejahatan perang yang dialami Palestina, (2) Paradoks bantuan dari Amerika Serikat, dan (3) Bentuk-bentuk intervensi atau reaksi dari negara dan organisasi internasional. Perhatikan tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jenis Temuan Data Karikatur Hisam Abdul Basir Al-Quds Al-Arabi Terbitan Bulan April 2024

NO	Jenis Isu	Jumlah	Tanggal Terbit	Keterangan
1.	Bentuk-bentuk kejahatan perang	7	tgl 2, 5, 7, 11, 19, 24, dan 26 April 2024	Media Barat, Pembunuhan Pekerja WCK, Pembantaian Rumah Sakit, Hari Raya di Gaza, Upaya Pengusiran dan Kelaparan, Perang Gaza Setelah 200 hari dan 300 hari.
2.	Paradoks bantuan AS	3	tgl 3, 12, dan 14 April 2024	Ambiguitas AS dalam memberikan bantuan kemanusiaan
3.	Reaksi dan Intervensi Negara dan Organisasi Internasional	10	Tgl 8, 15, 16, 17, 21, 22, 23, 28, 29, dan 30 April 2024	PBB-AS, Serangan dan Ancaman Drone Iran-Israel, Keputusan Keanggotaan Palestina di PBB, Sikap AS-Israel, AS x Demonstran Mahasiswa pro Gaza, Mahkamah Internasional.

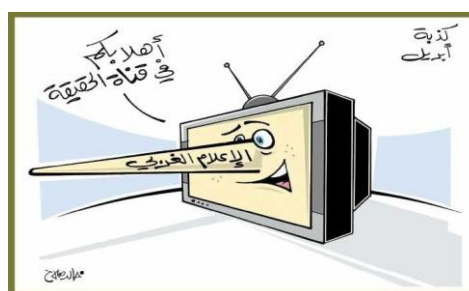
Pemilihan dua puluh karikatur dari portal Hisam Abdul Basir di Al-Quds Al-Arabi edisi April 2024 di atas, didasarkan pada bagaimana relevansi dan representasi konflik Israel-Palestina selama periode tersebut. Data pada periode ini relevan untuk menggambarkan berbagai aspek konflik Palestina-Israel pada tahun 2024, karena mencatat banyak peristiwa yang signifikan, seperti pembantaian rumah sakit, sikap AS yang tidak jelas, dan keputusan penting PBB. Keberagaman perspektif dari beberapa karikaturis yang berkontribusi di portal ini juga memperkaya interpretasi simbolik dan visual dari karikatur. Alhasil, data yang dipilih tidak hanya representatif tetapi juga kredibel untuk mewakili konteks tema besar terkait konflik Palestina-Israel.

Untuk dapat memahami makna tersirat akan pesan-pesan yang coba disampaikan oleh karikaturis melalui karya karikaturnya. Sebagaimana telah diuraikan dalam tabel 1 di atas, maka penulis akan melakukan analisis mendalam terhadap

karikatur yang diunggah pada laman berita Hisam Abdul Basir Al-Quds Al-Araby terbitan bulan April 2024. Penulis akan menguak makna-makna dibalik setiap wacana teks dan gambar yang tersirat dalam karikatur-karikatur ini, berdasarkan sampel dari tiap-tiap data jenis isu dalam tabel 1. Metasemiotika Louis Hjelmslev akan dijadikan alat analisis, yaitu berlandaskan empat unsur semiotik; Expression Form (Bentuk Ekspresi), Content Form (Bentuk Isi), Expression Substance (Subtansi Ekspresi), Content Substance (Subtansi Isi) (Ibrahim, 2006).

1. Bentuk-bentuk kejahatan perang langsung.

Penulis telah menemukan tujuh data dengan kategori “bentuk-bentuk kejahatan perang” kepada Palestina dalam karikatur Hisam Abdul Basir Al-Quds Al-Araby terbitan bulan April 2024. Hal ini terlihat pada terbitan tanggal tgl 2, 5, 7, 11, 19, 24, dan 26 April 2024, diantaranya berupa; Kebohongan Media Barat, Pembunuhan Pekerja WCK, Pembantaian Rumah Sakit, Hari Raya di Gaza, Upaya Pengusiran dan Kelaparan, Perang Gaza Setelah 200 hari dan 300 hari perang. Dengan rincian sebagaimana pada tabel.1 no.1. Berikut sampel data dan hasil analisis dari kategori ini.



Gambar 1.1 edisi 2 April 2024

Expression Form (Bentuk Ekspresi), pada bentuk ekspresi ini karikatur dianalisa dari segi bagaimana tanda-tanda ditampilkan secara visual. Dalam karikatur ini, bentuk ekspresi terdiri dari elemen-elemen visual berupa gambar televisi yang memiliki elemen wajah layaknya manusia, namun dengan hidung

panjang. Menggunakan sebuah simbol yang sangat familiar di masyarakat, yaitu karakter fiksi Pinokio yang terkenal karena hidungnya tumbuh panjang ketika ia berbohong. Simbol Pinokio ini digunakan untuk menggambarkan ketidakjujuran. Tulisan "الإعلام الغربي" (Media Barat) pada hidung menandakan bahwa secara jelas menempatkan kritik karikatur ini pada media Barat. Di layar TV terdapat dialog, "أهلاً بكم في قناة الحقيقة" (Selamat datang di saluran kebenaran), yang secara ironis kontras dengan gambaran visual hidung panjang, didukung dengan kalimat "كذبة أبريل" (April Mop) pada pojok atas gambar, yang menggambarkan seolah-olah itu adalah lelucon. Tulisan-tulisan Arab dan elemen grafis lainnya menguatkan relevansi pesan kritik karikatur ini bagi Media Barat dan para pembaca yang mungkin sering bersinggungan dengan persepsi atau narasi tertentu dari media Barat.

Content Form (Bentuk Isi), pada bentuk isi karikatur dianalisa dari segi struktur semantis atau makna yang ditransmisikan oleh tanda-tanda. Dalam gambar ini, bentuk isi melibatkan makna simbolik dari gambar televisi dengan hidung panjang, yang mengindikasikan pada karakter Pinocchio, yang dikenal sebagai simbol kebohongan. Tulisan "الإعلام الغربي" (media Barat) menunjukkan kritik terhadap media Barat, menyiratkan bahwa mereka sering berbohong atau menyebarkan informasi yang tidak benar. Kalimat "أهلاً بكم في قناة الحقيقة" (Selamat datang di kanal kebenaran) mengandung ironi sindiran karena saluran tersebut sebenarnya tidak menyampaikan kebenaran. Kalimat "كذبة أبريل" (April Mop) pada pojok atas gambar, menegaskan bahwa karikatur ini mengejek media Barat, menunjukkan bahwa apa yang mereka sebut sebagai kebenaran sebenarnya adalah kebohongan, seolah-olah itu adalah lelucon layaknya tradisi April Mop. Isi karikatur ini secara jelas

mengkritik ketidakjujuran media Barat, khususnya bagaimana media tersebut menyebarkan berita yang dianggap bias atau tidak akurat oleh pihak-pihak tertentu. Terkhusus bagaimana media Barat tersebut menyajikan informasi yang dinilai tidak akurat atau menyesatkan terkait konflik di Timur Tengah.

Simbol televisi dengan hidung panjang menunjukkan bagaimana media Barat mengonstruksi diskursus politik yang bias terhadap Palestina. Hidung panjang, simbol Pinokio, tidak hanya menunjukkan kebohongan, tetapi juga mengkritik sistematisasi informasi yang sengaja dimanipulasi untuk mendukung narasi tertentu. Teks "الإعلام الغربي", atau media Barat, menekankan kritik terhadap media sebagai bagian dari struktur hegemonik yang mempertahankan dominasi politik Israel di seluruh dunia. Teks "أهلاً بكم في قناة الحقيقة" yang berarti "Selamat datang di kanal kebenaran," menunjukkan bagaimana pernyataan atau klaim memiliki kredibilitas sering digunakan untuk dijadikan tameng membenaran atas narasi yang bias, menutupi kebenaran dan penderitaan rakyat Palestina.

Expression Substance (Substansi ekspresi), pada bagian ini karikatur dianalisa dari segi medium fisik yang digunakan untuk menyampaikan tanda. Bentuk tanda dalam karikatur mencakup gaya seni, yang sederhana dan langsung, menggunakan simbol-simbol yang jelas dan mudah dikenali oleh masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman pesan tersirat karikatur. Ukuran dan penempatan televisi dengan hidung panjang disertai elemen tulisan yang merujuk pada "media Barat" yang dominan di dalam gambar, langsung menarik perhatian penonton pada tema kebohongan media Barat. Dibuat dalam bentuk gambar atau karikatur digital yang ditampilkan di halaman berita Hisam Abdul Basir pada portal berita online Al-Quds Al-Arabi, dapat

ditampilkan di layar media digital maupun dicetak di kertas. Sehingga mudah diakses dan memungkinkan pesan kritik yang ingin disampaikan pada masyarakat tersampaikan dengan cara halus, namun mengena dengan baik dan tepat sasaran.

Content Substance (Substansi isi), bagian ini terkait bagaimana konsep atau gagasan konkret yang ada dalam pikiran atau budaya, yang ingin disampaikan melalui lambang-lambang dan teks dalam gambar. Simbolisme televisi yang memiliki hidung panjang melambangkan kebohongan, di mana hidung panjang tersebut mengingatkan pada karakter Pinokio yang berbohong. Kalimat "الإعلام الغربي" (Media Barat) menjadi objek kritikan yang menyebarkan informasi palsu atau menyesatkan. Kalimat "أهلاً بكم في قناة الحقيقة" (Selamat datang di saluran kebenaran) digunakan sebagai sarkasme karena dikontraskan dengan hidung panjang, yang menunjukkan bahwa klaim kebenaran itu palsu. Karikatur ini menyindir media Barat yang dianggap memutarbalikkan fakta atau menyampaikan berita yang tidak akurat. Istilah "كذبة أبريل" (April Mop) memberikan tambahan ironi, menyiratkan bahwa publik mungkin sering dibohongi, seolah-olah berita yang disajikan adalah lelucon atau kebohongan yang disengaja. Substansi isi dari karikatur ini adalah kritik sosial terhadap kredibilitas media Barat, khususnya dalam konteks politik atau berita internasional terkait isu konflik Israel-Palestina, yang acap bias dalam menyampaikan berita atas kepentingan kelompok tertentu bukan dengan apa adanya peristiwa yang terjadi.

Karikatur ini tidak hanya mengkritik kebohongan media Barat, tetapi juga menunjukkan bagaimana manipulasi media informasi digunakan sebagai alat politik untuk membentuk opini publik. Dalam konteks diskursus politik global, simbol Pinokio mengungkap ironi

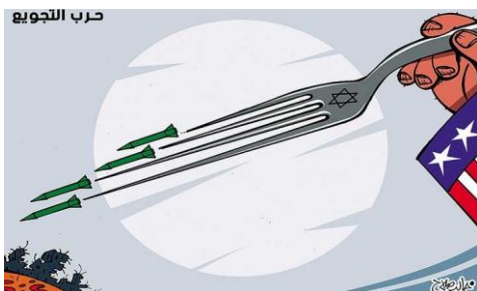
bahwa "kebenaran" yang disampaikan oleh media sering kali dimanipulasi untuk mendistorsi realitas konflik, menciptakan citra yang menguntungkan Israel. Karikatur ini menunjukkan ketidakjujuran media Barat dalam menampilkan kejahatan perang di Palestina, memperlihatkan kritik terhadap ketidakseimbangan kekuatan politik dalam narasi global.

Secara keseluruhan, berdasarkan pendekatan metasemiotika Hjelmslev, karikatur pada Gambar 1.1 menyampaikan kritik sosial-politik bahwa media Barat dianggap menyebarkan kebohongan atau memanipulasi informasi, meskipun mengklaim menyampaikan "kebenaran." Lebih jauh, dapat dipahami bahwa gambar atau karikatur ini berfungsi sebagai sistem tanda yang kompleks di mana elemen visual dan tekstual bekerja sama untuk menyampaikan kritik terhadap media Barat. Ekspresi (gambar dan teks) dan konten (makna dan konsep sosial) berinteraksi untuk membentuk pesan menyeluruh yang menyoroti ironi dan kritik terhadap ketidakjujuran dalam pelaporan media Barat. Hal ini sejalan dengan kejadian yang sering terjadi akhir-akhir ini, khususnya mengenai liputan media Barat tentang konflik Palestina-Israel di Timur Tengah (Nashed, 2023; Staff, 2024). Narasi yang disajikan oleh media Barat sering kali tidak dapat dijamin kredibilitasnya dan cenderung bias. Sebagaimana hasil penelitian Kareem (2024) yaitu media Barat acap merepresentasikan Palestina secara tegas negatif, sering menggambarkan mereka secara eksplisit atau implisit sebagai kombatan, pelaku bom bunuh diri, militan Islam, dan teroris, yang mengancam keamanan. Di sisi lain, media Barat bias terhadap pihak Israel, menggambarkan perjuangan Palestina sebagai agresi sementara

serangan Israel sebagai pertahanan dan reaksi.

Gambar 1.2 edisi 24 April 2024

Form of Expression (Bentuk Ekspresi), terlihat visual utama pada



karikatur ini menampilkan tangan yang memegang garpu dengan lambang bintang Daud di atasnya. Ujung garpu tersebut menyerupai roket-roket yang ditembakkan. Tangan yang memegang garpu tersebut memakai lengan dengan corak bendera Amerika Serikat, yang menunjukkan bahwa simbol-simbol ini berkaitan dengan Israel dan AS. Misil-misil atau roket yang ditembakkan terlihat mengarah pada sesuatu yang tampak seperti api atau ledakan, yang melambangkan daerah yang hancur. Gaya dan warna yang digunakan gambar cenderung karikatural dengan detail yang cukup sederhana tetapi simbolis. Terdapat juga elemen teks Arab "حرب التجويع" yang artinya "Perang Kelaparan," secara langsung sebagai label atau tema dari karikatur ini.

Form of Content (Bentuk Isi), pada bentuk isi simbolisme garpu melambangkan makanan atau kebutuhan pokok, tetapi misil-misil tersebut melambangkan kekerasan dan kehancuran. Hal ini mengindikasikan adanya penggunaan kekuatan militer dalam konteks yang seharusnya damai (makanan). Lambang bintang Daud di garpu menandakan keterlibatan Israel, sementara tangan yang memegang garpu dengan sebagian bendera Amerika Serikat menyiratkan dukungan atau keterlibatan Amerika Serikat. Ini bisa mengimplikasikan

bahwa alih-alih memberikan bantuan, entitas yang diwakili oleh garpu (Israel) dan tangan (AS) justru berkontribusi pada kekerasan, melalui militerisasi (diwakili oleh misil). Sebagaimana ujung garpu yang berubah menjadi roket melambangkan agresi atau serangan militer, alih-alih bantuan kemanusiaan. Di sisi lain teks Arab "حرب التجويع" diterjemahkan sebagai "Perang Kelaparan", memberikan konteks bahwa karikatur ini menyindir dan mengkritik terkait adanya kebijakan atau tindakan sengaja untuk menahan kebutuhan dasar dari masyarakat, terutama dalam konteks konflik politik atau militer. Di mana hal ini menyebabkan kelaparan atau penderitaan bagi pihak lain (Palestina) oleh Israel dan AS.

Di atas garpu, bintang Daud menunjukkan dominasi Israel dalam konflik ini, di mana makanan dan kebutuhan dasar lainnya menjadi alat penindasan. Ujung garpu yang terdapat roket, melambangkan agresi militer yang merusak sosial-ekonomi dan fisik. Adanya tangan dengan corak bendera Amerika Serikat menunjukkan bahwa Amerika Serikat secara langsung mendukung kebijakan yang merugikan ini. Berdasarkan judul "Perang Kelaparan", kelaparan digunakan sebagai senjata politik untuk melemahkan Palestina. Diskursus ini membentuk narasi bahwa Israel dan AS berperang bukan hanya dengan senjata, tetapi juga melalui kontrol kebutuhan dasar (perang kelaparan), menciptakan penderitaan yang melumpuhkan perlawanan Palestina.

Substance of Expression (Substansi Ekspresi), karikatur ini bentuknya mencakup gaya seni, yang sederhana dan langsung menggunakan simbol-simbol yang jelas dan mudah dikenali oleh masyarakat umum untuk mempermudah menyampaikan pesan. Ukuran dan penempatan garpu dan misil yang dominan di dalam gambar langsung menarik perhatian penonton pada tema kekerasan dan penindasan

dalam konteks kebutuhan dasar (makanan). Dibuat dalam bentuk gambar atau karikatur digital yang ditampilkan di halaman berita Hisam Abdul Basir pada portal berita online Al-Quds Al-Arabi, dapat ditampilkan di layar media digital maupun dicetak di kertas. Sehingga mudah diakses dan memungkinkan pesan kritik yang ingin disampaikan pada masyarakat tersampaikan dengan baik dan tepat sasaran.

Substance of Content (Substansi Isi), pada substansi isi terlihat bahwa konteks karikatur ini merujuk pada situasi kekuatan geopolitik (AS dan Israel). Menggunakan kekuatan militer dan perang kelaparan sebagai alat penindasan yang menyebabkan penderitaan bagi kelompok atau negara lain, yakni merujuk pada blokade atau tindakan militer yang mempengaruhi akses terhadap kebutuhan dasar seperti makanan. Hal ini dapat diartikan sebagai komentar terhadap konflik di Timur Tengah saat ini. Kombinasi antara garpu (yang biasanya diasosiasikan dengan makanan dan nutrisi) disandingkan dengan misil atau tembakan roket (alat perang) menunjukkan sebuah kontras yang mencolok, menggambarkan perubahan dari sesuatu yang menopang kehidupan menjadi sesuatu yang merusaknya, yakni merujuk pada "Perang Kelaparan." Substansi isi karikatur ini adalah untuk menyampaikan pesan kritik terhadap kebijakan yang dianggap menyebabkan penderitaan manusia di Palestina, di mana Israel dan Amerika Serikat sebagai pelaku utamanya.

Karikatur ini menciptakan diskursus politik yang menunjukkan bagaimana Israel bersama dengan AS, menggunakan kelaparan sebagai alat kekuasaan. Bahkan kebutuhan dasar seperti makanan telah diubah menjadi strategi perang, seperti yang ditunjukkan oleh simbol garpu dan roket. Teks "حرب التجويع" menampilkan kritik terhadap tindakan

Israel dan AS, yang bukan hanya menghancurkan kehidupan tetapi juga menciptakan ketergantungan dan melemahkan perlawanan Palestina. Diskursus ini menekankan bahwa konflik ini bukan hanya tentang militer, tetapi juga tentang penggunaan kekuatan ekonomi dan politik untuk menciptakan dominasi total terhadap Palestina.

Berdasarkan metasemiotika Louis Hjelmslev, dapat dipahami bahwa kombinasi elemen visual dan tekstual dalam karikatur Gambar 1.2 telah menciptakan representasi visual yang kuat. Karikatur ini mampu beresonansi secara emosional dengan penonton, untuk menyampaikan kritik sosial-politik yang tajam, tentang kekerasan dan penderitaan yang disebabkan oleh kebijakan Israel dan dukungan Amerika Serikat. Kebijakan di sini mengacu pada kebijakan luar negeri dan militer Israel-Amerika Serikat, yang telah menyebabkan penderitaan dan kelaparan rakyat Palestina (Perang Kelaparan). Karikatur ini menggunakan garpu, yang umumnya sebagai alat makan, di samping simbol Bintang Daud dan tangan bersimbol AS. Hal ini untuk menambah lapisan ironi, seolah-olah tindakan agresif yang dilakukan oleh Israel-AS telah menjadi hal yang normal atau diterima secara luas. Sejalan dengan hubungan antara Israel-AS, yang nyatanya tidak pernah sederhana dan tetap menjadi teka-teki hingga saat ini, terkait kepentingan apa yang dimiliki AS, yang membenarkan dukungan besarnya terhadap agresi militer Israel untuk terus melakukan perang kelaparan di Palestina (Gilboa, 2020). Bahkan hingga saat ini, "Perang Kelaparan" yang dialami Palestina akibat ulah Israel dan pendukung negara adikuasanya belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir. Sebanyak 2,3 juta penduduk Gaza menghadapi krisis kelaparan dan risiko kelaparan ini terus meningkat setiap harinya, menurut laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Apalagi, sementara daerah itu menghadapi krisis kelaparan, lebih dari 100 warga Palestina telah tewas dan sekitar 700 terluka akibat tembakan pasukan Israel, ketika sedang menunggu bantuan makanan di sebelah barat daya Kota Gaza (Aljazeera, 2023; A. J. Staff, 2024).

2. Paradoks Bantuan Amerika Serikat

Dalam karikatur Hisam Abdul Basir Al-Quds Al-Araby terbitan bulan April 2024. Penulis telah menemukan 3 data dengan kategori "paradoks bantuan Amerika Serikat." Hal ini terlihat pada terbitan tanggal 3, 12, dan 14 April 2024, yakni berupa ambiguitas AS dalam memberikan bantuan kemanusiaan. Rinciannya dapat dilihat pada tabel.1 no.2. Berikut sampel data dan hasil analisis dari kategori ini.



Gambar 2.1 edisi 12 April 2024

Expression Form (Bentuk Ekspresi), pada bentuk ekspresi karikatur ini menggunakan elemen visual utama berupa tenda pengungsi PBB, kotak bantuan, dan bom dengan lambang Bintang Daud. Di atas tenda ini, ada sebuah tangan yang mengulurkan bantuan. Namun, di atasnya lagi Ada sebuah bom dengan simbol Bintang Daud (simbol Israel) sedang jatuh ke arah tenda tersebut. Tangan dengan lengan berbendera AS menyimbolkan keterlibatan Amerika Serikat dalam memberikan "bantuan." Tenda PBB di tengah mengindikasikan situasi kemanusiaan, di mana para pengungsi menerima bantuan yang tampaknya bersifat ambigu. di satu sisi ada

bantuan nyata, namun di sisi lain ada ancaman kekerasan (bom). Pada karikatur ini juga terdapat sebuah teks Arab "مساعدات" (bantuan) pada kotak, "إمدادات" (suplai) pada lengan tangan Amerika, serta logo UNRWA (United Nations Relief and Works Agency for Palestine Refugees) pada tenda, yang memberikan konteks spesifik bahwa karikatur ini terkait dengan masalah pengungsi Palestina.

Content Form (Bentuk Isi), pada bentuk isi simbolisme bom dan bantuan yang kontradiktif dalam karikatur ini mencerminkan paradoks bantuan kemanusiaan yang diberikan kepada pengungsi Palestina. Di satu sisi, bantuan berupa simbol kotak dengan label "مساعدات" diberikan oleh Amerika Serikat, tetapi di sisi lain, bom yang jatuh dari atas membawa simbol Israel dengan tangan AS, menunjukkan ambiguitas bahwa di balik bantuan tersebut, ada juga ancaman kekerasan dan penghancuran. Tenda pengungsi menjadi simbol korban, khususnya rakyat Palestina, yang menerima bantuan namun dalam kondisi ancaman kekerasan. Gambaran tangan dari tenda memperlihatkan ketergantungan pada bantuan eksternal, meskipun ada ancaman yang nyata. Tenda PBB ini juga menunjukkan bahwa situasi ini terjadi di wilayah yang dilindungi oleh komunitas internasional, namun tetap rentan terhadap kekerasan. Bentuk isi karikatur ini penuh dengan ironi, di mana upaya kemanusiaan dicampuradukkan dengan tindakan destruktif militer Israel. Ini bisa diartikan sebagai bentuk kemunafikan atau kontradiksi kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang berpihak pada Israel sekaligus mengklaim memberikan bantuan pada Palestina.

Dalam karikatur ini, simbolisme visual secara khusus mengkritik kebijakan luar negeri

Amerika Serikat melalui perbedaan yang ditampilkan antara komponen bantuan dan bom. Tangan dengan lengan berbendera AS yang memegang kotak bantuan menyiratkan bahwa AS adalah aktor utama dalam memberikan dukungan kemanusiaan, namun bom dengan simbol Israel yang jatuh dari atas menegaskan adanya dukungan terselubung terhadap kekerasan. Ini menunjukkan bahwa kebijakan luar negeri AS dalam konflik ini tidak jelas dan tidak konsisten; AS memberikan bantuan militer yang signifikan kepada Israel sambil mengaku memberikan bantuan kemanusiaan pada Palestina. Selain itu, simbol UNRWA pada tenda menunjukkan bahwa pengungsi Palestina bergantung pada bantuan internasional, yang merupakan kritik tersirat terhadap ketidakmampuan komunitas internasional, termasuk AS, untuk mengatasi sumber konflik.

Expression Substance (Substansi Ekspresi), pada substansi ekspresi terlihat bahwa karikatur ini menggunakan elemen-elemen visual yang sederhana namun penuh makna untuk menyampaikan pesan kritik agar mudah dipahami. Karikatur ini menggunakan simbol-simbol internasional yang menonjol, seperti logo UNRWA, simbol Bintang Daud untuk Israel, dan bendera Amerika Serikat. Elemen visual ini secara langsung mengasosiasikan tindakan dalam gambar dengan aktor-aktor politik tertentu. Warna yang digunakan relatif sederhana, dengan fokus pada bom berwarna hijau dan kotak bantuan berwarna cokelat. Penggambaran ini menciptakan kontras yang jelas antara dua elemen yang bertolak belakang antara bantuan dan kekerasan, sehingga mudah dipahami. Substansi ekspresi di sini berfungsi untuk membuat penonton segera memahami karakter simbol-

simbol ini melalui asosiasi budaya dan geopolitik. Media kritik yang digunakan berupa karikatur digital yang ditampilkan di halaman berita Hisam Abdul Basir pada portal berita online Al-Quds Al-Arabi, dapat ditampilkan di layar media digital maupun dicetak di kertas. Sehingga mudah diakses dan memungkinkan pesan kritik yang ingin disampaikan pada masyarakat dapat tersampaikan dengan cara halus, baik dan tepat sasaran.

Content Substance (Substansi Isi), substansi isi dari karikatur ini terkait dengan konflik Israel-Palestina dan bagaimana peran internasional atau negara adidaya, yaitu Amerika Serikat yang terlihat ambigu dalam menyelesaikan masalah kemanusiaan. Karikatur ini mengandung pesan kritik sosial dan politik terhadap peran ganda yang dimainkan oleh Amerika Serikat dalam konflik Palestina-Israel. Di satu sisi, Amerika digambarkan sebagai penyedia bantuan kemanusiaan, tetapi di sisi lain, mereka mendukung Israel, yang terus melakukan serangan militer terhadap warga Palestina. Karikatur ini menggambarkan ironi dalam kebijakan luar negeri, di mana bantuan kemanusiaan disediakan, tetapi masalah pokok, yaitu kekerasan dan serangan terhadap pengungsi, tidak diatasi atau bahkan diperburuk. Bom dengan simbol Israel menunjukkan bahwa serangan terhadap pengungsi Palestina terus terjadi, meskipun ada upaya bantuan internasional. Hal ini bisa dilihat sebagai representasi dari sikap internasional yang setengah hati dalam menyelesaikan konflik, di mana bantuan hanya menjadi solusi sementara tanpa mengatasi akar penyebab masalah.

Isi karikatur ini menunjukkan dengan jelas ketidakkonsistenan kebijakan Amerika Serikat. Gambar

tangan AS memegang kotak bantuan di bawah bom dengan simbol Israel menunjukkan hubungan langsung antara bantuan kemanusiaan dan dukungan militer AS kepada Israel. Kritik ini tidak hanya bersifat simbolik tetapi juga mencerminkan kenyataan kebijakan luar negeri AS, di mana AS terus memberikan bantuan militer kepada Israel meskipun ada seruan internasional untuk menghentikan kekerasan di Palestina. Kritik visual ini mendukung gagasan bahwa kebijakan Amerika Serikat tidak hanya tidak berhasil menyelesaikan konflik tetapi juga memperburuk kondisi pengungsi Palestina melalui tindakan yang kontradiktif dan ironis.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan menggunakan metasemiotika Hjelmslev, dapat dipahami bahwa karikatur pada Gambar 2.1 menggunakan gabungan visual dan teks dalam ungkapan substance untuk menyampaikan substansi isi kritik politik terkait ambivalensi bantuan AS dalam konflik Palestina-Israel. Karikatur ini menyoroti paradoks dalam kebijakan internasional AS terkait konflik Palestina-Israel, di mana AS tampak memberikan bantuan kemanusiaan sementara pada saat yang sama mendukung kekerasan dan ancaman dari Israel. Hal ini mengungkap ketidakadilan dan ironi dalam kebijakan internasional AS terhadap Palestina, yakni bantuan dan dukungan terhadap kekerasan Israel, yang keduanya bertentangan, berjalan beriringan. Hal ini mengungkap ketidakseimbangan dan kemunafikan kebijakan internasional AS terkait konflik Timur Tengah ini (Aljazeera, 2024; Qonita, Warasati, & Sholeh, 2022).

3. Intervensi Negara Dan Organisasi Internasional

Penulis juga telah menemukan sepuluh data dengan kategori “reaksi dan intervensi negara dan organisasi internasional” dalam konflik Palestina-Israel pada karikatur Hisam Abdul Basir Al-Quds Al-Araby terbitan bulan April 2024. Hal ini dapat dilihat pada terbitan tanggal 8, 15, 16, 17, 21, 22, 23, 28, 29, dan 30 April 2024, yakni berupa; sikap PBB-AS, Serangan dan Ancaman Drone Iran-Israel, Keputusan Keanggotaan Palestina di PBB, Sikap AS-Israel, Demonstran Mahasiswa pro Gaza, Mahkamah Internasional. Dengan rincian sebagaimana pada tabel.1 no.3. Berikut sampel data dan hasil analisis dari kategori ini.



Gambar 3.1 edisi 8 April 2024

Expression Form (Bentuk Ekspresi), dalam karikatur ini menampilkan visual-visual utama berupa tangan besar berlumuran darah yang memegang senjata yang bentuknya seperti tongkat atau palu besar berduri, bertuliskan "القرار الدولي" (keputusan/kesepakatan internasional). Senjata tersebut menyeimbangkan dua timbangan, setiap ujung skala timbangan bertuliskan "UN" (Perserikatan Bangsa-Bangsa) di satu sisi, dan "USA" (Amerika Serikat) di sisi lainnya, keduanya juga berduri. Pada lengan tangan yang memegang palu berduri dengan timbangan ini, memiliki simbol Bintang Daud yang dikenal sebagai simbol Israel. Ada elemen darah berceceran di tangan, pada tongkat, dan di latar bawah, menandakan simbol kehancuran, kekerasan, dan kekejaman. Sebagaimana elemen tanah yang retak

dan penuh darah di bagian pojok gambar, bertuliskan "غزة" mengindikasikan kehancuran dan kekejaman yang telah terjadi di Jalur Gaza.

Content Form (Bentuk Isi), makna di balik simbol palu berduri, melambangkan kekuatan yang merusak. Timbangan dengan tulisan USA dan UN pada tongkat mengindikasikan keseimbangan kekuatan internasional dalam kontribusinya terhadap ketidakadilan yang diwakili oleh keputusan internasional. Simbol bintang Daud pada lengan yang memegang tongkat menunjukkan keterlibatan Israel dalam penggunaan atau manipulasi kekuasaan internasional yang keras ini. Hal ini bisa diartikan sebagai sindiran bahwa AS dan PBB (UN) adalah alat yang digunakan oleh Israel dalam menjalankan agenda politiknya. Tangan berdarah melambangkan tindakan kekerasan dan agresi, merujuk pada konflik dan penindasan yang berujung pada korban jiwa di Palestina. Tulisan "القرار الدولي" pada tongkat berduri dengan darah mengisyaratkan bahwa "kesepakatan/keputusan internasional" (resolusi atau hukum internasional) bukanlah alat untuk perdamaian, tetapi justru dipergunakan sebagai senjata, terutama dalam konteks kekuatan atau tekanan politik terhadap pihak tertentu. Kata "غزة", darah dan luka mengindikasikan bahwa Gaza atau Palestina-lah yang mejadi objek tindak kekejaman dalam karikatur ini. Masyarakat Palestina telah banyak menderita akibat keputusan internasional yang tidak adil.

Pada visualisasi timbangan, simbol Amerika Serikat dan Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) bukan hanya menggambarkan dua kekuatan besar, tetapi juga menyoroti ketidakadilan dalam tatanan global. Timbangan yang digantungkan pada senjata berduri melambangkan bahwa keputusan internasional lebih

didasarkan pada kepentingan politik daripada keadilan. Keputusan yang dibuat berdampak langsung pada penderitaan rakyat Palestina, seperti yang ditunjukkan oleh darah yang mengalir dari senjata. Dengan ironi, teks "القرار الدولي" menunjukkan bahwa diplomasi internasional, yang seharusnya netral dan adil, telah dimanipulasi untuk mendukung kepentingan Israel, yang diwakili oleh bintang Daud.

Expression Substance (Substansi Ekspresi), elemen-elemen visual dalam karikatur ini menggunakan simbol Bintang Daud mewakili Israel, dan nama "USA" serta "UN" menunjukkan keterlibatan kekuatan besar dalam tatanan global. Hal ini melambangkan mereka sebagai alat dalam struktur kekuasaan yang kejam. Dominasi warna hijau pada senjata, warna darah merah, dan simbol Bintang Daud. Hijau biasanya melambangkan kekuatan militer atau agresi di dunia politik, sementara darah merah mengindikasikan kekerasan. Garis-garis tegas dan jelas digunakan untuk menggambarkan detail senjata berduri, darah yang menetes, dan simbol Israel di tangan. Penggunaan elemen visual teks, nama, dan warna untuk mengekspresikan kekerasan, dominasi, dan kekuasaan. Penggunaan tinta hitam tebal, merah darah mencolok dan kontras dengan warna latar yang lebih cerah menciptakan kontras yang kuat antara kekuatan dan kehancuran. Penggunaan simbol, nama dan warna yang jelas dan mudah dikenali ini bertujuan mempermudah pemahaman pembaca atas pesan kritik yang ingin disampaikan.

Content Substance (Substansi Isi), substansi isi dari karikatur ini memiliki kritik keras akan sosial politik kekuatan besar seperti Israel, Amerika Serikat, dan PBB terkait perannya dalam konflik kekerasan, mereka terlihat berkolaborasi dalam ketidakadilan. Dalam keputusan internasional, mereka digambarkan sebagai entitas yang menggunakan

keputusan internasional untuk kepentingan kekerasan dan penindasan. Sebagaimana kalimat "القرار الدولي" pada senjata berduri mengindikasikan bahwa kesepakatan internasional tersebut sebenarnya adalah instrumen untuk menindas atau menyerang, bukan untuk perdamaian. Karikatur ini juga menggambarkan kritik kuat terhadap hubungan global, bahwa diplomasi yang dijalankan oleh PBB dan Amerika Serikat, terutama terkait bagaimana keputusan internasional (terkait konflik Timur Tengah) dianggap tidaklah netral atau adil dan dimanipulasi untuk mendukung kekuasaan tertentu (Israel). Bahkan, mereka digambarkan sebagai alat yang digunakan untuk kekerasan. Sebagaimana darah, duri, dan "غزة" dalam karikatur yang menggambarkan kekuatan dan kekerasan yang mengakibatkan penderitaan nyata yang dialami oleh pihak yang dianggap lemah atau tertindas (Palestina) akibat keputusan-keputusan ini.

Karikatur ini membangun diskursus politik yang menyoroti bagaimana peran AS dan PBB berfungsi untuk menjaga dominasi Israel melalui keputusan internasional. Senjata berduri menunjukkan bagaimana keputusan digunakan sebagai alat kekerasan alih-alih perdamaian. Dalam timbangan, simbol UN dan AS menunjukkan bahwa lembaga global yang seharusnya netral telah kehilangan independensinya dan menjadi alat untuk melindungi kekuasaan negara-negara adidaya. Rakyat Palestina yang terus menderita di bawah sistem global yang tidak adil adalah korban nyata dari keputusan ini, seperti yang ditunjukkan oleh darah dan teks "غزة".

Berdasarkan analisis metasemiotika Hjelmslev, dapat dipahami bahwa karikatur pada Gambar 3.1 memadukan unsur visual dan tekstual, seperti simbol-simbol internasional yang menonjol (AS, PBB, Israel), unsur kekerasan (darah, senjata berduri), dan teks untuk

mengekspresikan kritik terhadap ketidakadilan dalam proses diplomasi dan kebijakan internasional, khususnya yang melibatkan Israel, Amerika Serikat, dan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Keputusan mereka digambarkan sebagai senjata kekerasan yang menyebabkan penderitaan bagi Palestina. Hal ini sejalan dengan cara AS, sebagai negara adidaya, mampu memanipulasi perjanjian internasional melalui hak vetonya, demi kepentingannya sendiri dan Israel sambil mengorbankan pihak yang lebih lemah (Palestina) (Olayiwola, 2024). Demikian pula, berbagai peran dan keputusan PBB hingga saat ini belum mampu memberikan resolusi konflik Palestina-Israel (Hasan, 2024).

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa karikatur Selain sebagai seni, juga telah menjadi alat untuk memengaruhi opini publik, dan sebagai bentuk diplomasi lunak (soft diplomacy). Sebagaimana penggunaan lambang timbangan berduri disertai tulisan UN dan USA, atupun penggunaan lambang bintang daud dapat menjadi metafora yang mudah dipahami audiens internasional. Dalam karikatur, pesan visual yang disampaikan melalui simbol dapat memengaruhi cara orang memahami konflik Palestina-Israel. Misalnya, karikatur yang menunjukkan penderitaan rakyat Palestina dapat memperkuat cerita tentang ketidakadilan, sementara karikatur yang menunjukkan sisi ironis dari perang dapat menantang kebijakan militer yang mendukung kepentingan pihak tertentu daripada mendukung perdamaian.

Dalam karikatur Abdul Basir, ada upaya untuk menyampaikan pesan bahwa konflik ini bukan hanya isu regional, tetapi juga masalah kemanusiaan global. Dengan demikian, karikatur ini dapat dianggap sebagai strategi untuk menarik perhatian masyarakat dunia, termasuk negara-negara Barat, agar

lebih peduli terhadap isu Palestina. Dalam kasus ini, Abdul Basir menggunakan seni visual sebagai alat untuk mempengaruhi pendapat orang di seluruh dunia tanpa harus menggunakan diplomasi formal. Pada level sosial-politik yang lebih luas, karikatur seperti ini mampu mendorong perubahan narasi global. Dengan memperlihatkan dampak konflik secara emosional, karikatur dapat memengaruhi kebijakan internasional atau paling tidak bisa menciptakan tekanan terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam konflik untuk mengejar solusi damai.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dengan kerangka metasemiotika Louis Hjelmslev di atas, dapat disimpulkan bahwa tipologi kejahatan perang Palestina-Israel banyak digambarkan dalam karikatur laman berita Al-Quds Al-Arabi milik Hisam Abdul Basir edisi April 2024. Jenis tipologi perang dalam karikatur ini dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis: Bentuk-bentuk Kejahatan Perang, Paradoks Bantuan AS, dan Reaksi serta Intervensi Negara dan Organisasi Internasional. Karikatur-karikatur ini digambarkan melalui kombinasi simbol-simbol visual dan teks tertentu yang mudah dikenali. Ini dilakukan untuk menciptakan wacana informasi faktual, kritik sosial dan politik mengenai kejahatan perang yang sedang berlangsung dan berdampak pada Palestina (sebagai korban) dan Israel, beserta para sekutu adikuasanya, sebagai pelaku. Lebih jauh, karikatur ini juga mengkritisi ambiguitas sikap AS, bagaimana aktor-aktor internasional lainnya tampak tidak berdaya di hadapan Israel dalam konflik ini, dan bagaimana isu kejahatan kemanusiaan di Timur Tengah tampaknya telah menjadi kejadian yang lumrah.

Menurut penelitian ini, karikatur tidak hanya alat seni melainkan juga memiliki peran strategis dalam membentuk opini publik dan diplomasi internasional secara halus (soft diplomacy). Penelitian ini memberikan

perspektif baru tentang bagaimana karikatur di Al-Quds Al-Arabi dapat menyampaikan narasi konflik Palestina-Israel kepada masyarakat dunia.. Oleh karena itu, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman kita tentang hubungan antara seni visual, konflik politik, dan perubahan sosial.

Berdasarkan penelitian ini, penulis merekomendasikan media dan lembaga internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa atau Amnesty International untuk menggunakan karikatur sebagai alat kampanye komunikasi visual yang efektif untuk meningkatkan kesadaran publik tentang konflik dan pelanggaran HAM, serta untuk mendukung perdamaian, keadilan sosial dan hak asasi manusia di kanca internasional.

Daftar Pustaka

- Aljazeera. (2023). Entire Gaza population facing hunger crisis, famine risk: UN-backed report. Diambil dari [aljazeera.com website: aljazeera.com/news/2023/12/21/entire-gaza-population-facing-hunger-crisis-famine-risk-un-backed-report](http://aljazeera.com/news/2023/12/21/entire-gaza-population-facing-hunger-crisis-famine-risk-un-backed-report)
- Aljazeera. (2024). US airdrops food into Gaza in move criticised by aid groups.
- Ambarini. (2012). SEMIOTIKA TEORI DAN APLIKASI PADA KARYA SASTRA. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press. Diambil dari http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1_0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/
- Gilboa, E. (2020). The American public and Israel in the twenty-first century. In *The Begin-Sadat Center for Strategic Studies (Vol. 27)*. The Begin-Sadat Center for Strategic Studies Bar-Ilan University. <https://doi.org/10.1080/13537121.2021.1969184>

- Hafidz, A. (2024). الإبادة الجماعية الإسرائيلية على حساب إنستغرام osamahajjaj في منظور ميتاسيميائيك لويس هجلمسلو @Hajjaj.
- Harb, A. (2023). As US resists ceasefire calls, what is Biden's endgame in Gaza?
- Hasan, M. (2024). United Nation's Role in Conflict Resolution: an Analysis of Palestine-Israel Conflict. *Journal of Arts & Social Sciences*, 11(1), 107–115.
<https://doi.org/10.46662/jass.v11i1.459>
- Hjelmslev, L. (1963). *Prolegomena to a Theory of Language* (Translated). Copenhagen: Munksgaard.
- Kareem, A. H. (2024). A Critical Discourse Analysis of the Biased Role of Western Media in the Israeli-Palestinian Conflict. *Journal of Language Studies* Vol, 9(6), 200–215. Diambil dari <https://www.iasj.net/iasj/download/63148c11b68a3730>
- Mahjuba, M. S. A. (2024). Press Handling Frameworks For Syria's Return to The Arab League / An Analytical Study in Al-sharq Al-Awsat and Al-Quds Al-Araby News Papers Electronic Sites. *Adab Al-Rafidain*, 54(97).
- Mustofa, A., Barzah, A. Z. D. A., Ilmiawan, A. N., & Mas'adi, M. A. (2023). Religius Forms and Meanings in the Song Huwa Ahmadun: Louis Hjelmslev's Metasemiotic Analysis. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-002-2_10
- Mutoharoh, A. (2023). Analisis Semiotika Karikatur Cover Majalah TEMPO EDISI 4-10 JULI DAN 11-17 JULI 2022.
- Nashed, M. (2023). Western coverage of Israel's war on Gaza – bias or unprofessionalism? Diambil dari [www.aljazeera.com website: aljazeera.com/news/2023/10/29/western-coverage-of-israels-war-on-gaza-bias-or-unprofessionalism](http://www.aljazeera.com/news/2023/10/29/western-coverage-of-israels-war-on-gaza-bias-or-unprofessionalism)
- Olayiwola, S. M. (2024). Interrogating the Role of the United Nations Security Council and the Use of Veto Power in the Israeli-Palestinian Crisis. International Centre for Integrated Development Research, Nigeria, 15(1).
- Qonita, H., Warasati, N. S., & Sholeh, B. (2022). The Impact of United States of America Intervention On Israeli-Palestinian Conflict. *Global Political Studies Journal*, 6(1), 47–57. <https://doi.org/10.34010/gpsjournal.v6i1.6089>
- Rahayu, E. D. (2023). ANALISIS SEMIOTIKA DALAM WEBTOON (KOMIK ONLINE) BERJUDUL “WEE” KARYA AMOEBa UwU. 74.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi* (cet. 6). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Staff, A. (2024). Failing Gaza: Pro-Israel bias uncovered behind the lens of Western media. Diambil dari [www.aljazeera.com website: aljazeera.com/news/2024/10/5/failing-gaza-pro-israel-bias-uncovered-behind-the-lens-of-western-media](http://www.aljazeera.com/news/2024/10/5/failing-gaza-pro-israel-bias-uncovered-behind-the-lens-of-western-media)
- Staff, A. J. (2024). ‘Massacre’: Dozens killed by Israeli fire in Gaza while collecting food aid. Diambil dari [www.aljazeera.com website: aljazeera.com/news/2024/2/29/dozen-s-killed-injured-by-israeli-fire-in-gaza-while-collecting-food-aid](http://www.aljazeera.com/news/2024/2/29/dozen-s-killed-injured-by-israeli-fire-in-gaza-while-collecting-food-aid)
- Supriyadi, S. (2012). Karikatur Karya G.M. Sudarta di Surat Kabar Kompas Kajian Pragmatik. *Jurnal Humaniora*, Vol. 23. Diambil dari <http://www.journal.ugm.ac.id/index.php/jurnal-humaniora/article/view/1013>
- Tayibnapis, R. G. (2020). Relasi Bahasa Satir Dan Kritik Sosial Dalam Cerpen “Lelucon Para Koruptor” Karya Agus Noor. *Pena Literasi*, 2(2), 115–131. <https://doi.org/10.24853/pl.2.2.271-287>
- Ul Hak, M. F. (2023). Hubungan Dekat Amerika Serikat dan Israel, Sejak 1948
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Atika Budhi dan Assagaf, Aviska Ahmad. (2020). Kemiskinan Dalam

Tayangan TV Indonesia. *Jurnal Konvergensi*, Vol. 2 No. 1 (Februari 2020) Hal : 80-161. Retrieved from <https://journal.paramadina.ac.id/index.php/IK/article/view/4>